

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU PAI
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTS BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
MINAS TIMUR KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

AYU SAKINAH NOVRITA RAMBE

NIRM. 1216.21.2602

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU PAI
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTS BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
MINAS TIMUR KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

AYU SAKINAH NOVRITA RAMBE

NIRM. 1216.21.2602

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sakinah Novrita Rambe

NIRM : 1216.21.2602

Tempat/Tanggal Lahir : Aeksah,20.11.2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Ayu Sakinah Novrita Rambe
NIMR. 1216.21.2602

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak** yang disusun oleh :

AYU SAKINAH NOVITA RAMBE (1216.21.2602)

telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 Juni 2025


Menyetujui :

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam




(Tafsrudin, M.Pd.I)
NIDN : 2110048003

Pembimbing I



(Dr. Novi Yanti, M.M)
NIDN : 2124118301

Pembimbing II



(Dr. Refika, M.Pd.I)
NIDN : 2113038702

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam memotivasi guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak” yang ditulis oleh: Ayu Sakinah Novrita Rambe, NIRM: 1216.21.2602, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 26 Agustus 2025
Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, M.M.)
NIDN : 2124118301

Sekretaris



(Pinta Gabena Hasibuan, M.Pd.)

Penguji I



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)
NIDN : 2110088304

Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I.)
NIDN : 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)
NIDN : 2110088304

ABSTRAK

Ayu Sakinah Novrita Rambe, (2015) : Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten siak. Latar belakang penelitian ini didasarkan bahwa Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun peradaban dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas,tidak hanya dalam aspek pengetahuan saja tetapi juga dalam pengamalan ajaran agama yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat,bangsa dan negara.Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup berperan aktif dalam memotivasi guru PAI melalui pemberian penghargaan, pelatihan, dukungan emosional, supervisi akademik, serta pemberian ruang untuk berinovasi. Upaya Kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI telah berjalan cukup efektif.Kepala sekolah menunjukkan upaya aktif melalui berbagai cara,seperti pemberian apresiasi atas kinerja guru,pembinaan rutin,dan pendekatan personal dalam menyikapi guru,supervisi akademik,namun fasilitator pembelajaran belum maksimal.

Kata Kunci: Upaya,Kepala Sekolah, Motivasi, Guru PAI, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Ayu Sakinah Rambe, (2025): Principal's Efforts in Motivating PAI Teachers to Improve Learning Quality at MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Siak Regency

This study aims to determine the principal's efforts in motivating PAI teachers to improve the quality of learning at MTs Baiturrahman An-Nizhom East Minas, Siak Regency. The background of this research is based on the fact that education is the main foundation in building civilization and creating quality human resources, not only in the aspect of knowledge but also in the practice of religious teachings that can bring positive changes to society, nation and state. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that principals play an active role in motivating PAI teachers through rewards, training, emotional support, academic supervision, and providing space to innovate. The principal's efforts in motivating PAI teachers have been quite effective. The principal shows active efforts through various ways, such as giving appreciation for teacher performance, routine coaching, and personal approach in addressing teachers, academic supervision, but learning facilitators have not been maximized.

Keywords: Efforts, Principal, Motivation, PAI Teachers, Learning Quality.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa-apa yang dikehendaki Nya setelah itu. Sembah sujud syukur penulis kepada Mu ya Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahiim. Taburan kasih dan sayang-Mu telah memberikan kekuatan yang dahsyat, yang membekali penulis dengan ilmu yang penulis tuntut di kampus ini. Atas kemudahan-kemudahan yang selalu Engkau berikan di setiap langkah kaki dan ayunan tangan, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini dengan judul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak.**

Sholawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan alam kekasih Allah Swt., yakni nabi besar Muhammad saw., karena berkat Beliau kita semua termasuk penulis dibawahnya dari alam kegelapan dan kebodohan ke alam yang terangbenderang dan berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara material maupun nonmaterial. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *Jazakumullah khairan katsir* kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru sekaligus Dosen Pembimbing I yang memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I; ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan dengan jelas, mendukung penulis serta Ibu juga mempermudah setiap langkah dan semangat yang berarti untuk penulis dan bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III yang ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada para mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik tepat pada waktunya.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam (PAI) serta seluruh dosen dan pegawai akademik di lingkungan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak Abuya Muhammad Siregar, S.Pd.I., dan Ummi beserta majelis guru serta staf tata usaha yang telah mengizinkan, membantu memberikan data yang diperlukan penulis.
6. Seluruh rekan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru, yang turut memberikan motivasi semangat dan arahan yang membangun kepada penulis, terkhusus untuk saudari Dina dan Ade Octaviani yang telah penulis anggap sebagai saudara tak sedarah yang menjadi sahabat terbaik selama kuliah.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu baik dari keluarga,teman/sahabat yang telah memberikan dorongan dan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti bagi penulis.

Barakallahu fiikum.

Minas, 02 Juni 2025
Penulis

Ayu Sakinah Novrita Rambe
NIRM. 1216.21.2602

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini
kupersembahkan kepada :

Ayahanda Alibakti Rambe dan Ibunda Ronauli Ritonga yang sangat berarti dalam hidup penulis. Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak pertama kalian ini. Tidak ada yang mampu menggantikan setetes air mata dan keringat yang kalian curahkan. Dari Ibu aku belajar keikhlasan dan kesabaran, dan dari Ayah aku mengerti tentang cinta yang tidak pernah meminta kembali. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dan pengorbanan kalian dengan limpahan rahmat dan keberkahan dunia dan akhirat. Serta abang-abang, kakak-kakak, adik-adik terkhusus bernama Hariabdi Agustian Rambe selaku adik kedua yang standby membantu materi berupa keuangan untuk keperluan penulis dan seluruh keluarga besar sanak famili yang juga selalu menyemangati dan mendo'akan penulis.

Terakhir, Wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dipahami isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Ayu Sakinah Novrita Rambe. Terimakasih telah bertahan sejauh ini melewati berbagai cobaan dan rintangan, walaupun ragu tetap melangkah dan dengan tekanan tidak membuatmu menyerah meski seringkali ingin menyerah. Bangga dan teruslah tumbuh dan berkembang serta rayakan setiap pencapaian and be you. Allah adalah perencana terbaik dalam hidup. Semoga Allah meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ABSTRAK	iv
LEMBAR ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Upaya kepala sekolah dalam Memotivasi Guru PAI.....	9
B. Kepala Sekolah dan Kepemimpinannya.....	10
C. Motivasi Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran	23
D. Mutu Pembelajaran.....	31
E. Penelitian Relevan	33
F. Kerangka Berfikir	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	42
B. Penyajian Data	53
C. Analisis data.....	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan individu dan sosial. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang bernilai dan berperan penting dalam peradaban yang lebih maju. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan serta mengembangkan proses dan hasil belajar. Pendidikan merupakan proses yang perlu dijalani oleh siswa sebagai pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membentuk perilaku yang lebih dewasa.¹ Ketika pertumbuhan anak menuju kedewasaan didukung oleh pendidikan yang memadai, pemikirannya akan berkembang secara alami, menjadikannya lebih bijak dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu.² Dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas, diyakini bahwa generasi mendatang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan juga merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan membangun masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan hidup. Karena itu, meningkatkan Mutu

¹ Daheri, M., & Warsah, I, Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam , 2019, hlm.1–20.

² Rahmawati, Y . Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, 1(2), 2023,hlm.60-67

³ Suwardana, H. *Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0*. Jurnal Cahaya Mandalika, 5(2),2023 hlm.45-56

Pembelajaran di sekolah menjadi hal yang sangat penting. Selain memainkan peran penting dalam membangun peradaban, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan memberikan masyarakat pengetahuan, kemampuan, dan sifat yang mendukung kemajuan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting di semua lembaga pendidikan.

Pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴ Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan inti dalam membangun sekaligus mengarahkan pendidikan yang baik dan efektif bagi bangsa dan negara tersebut.⁵

⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, Medan: UIN Sumatera Utara Press, 2019, hlm. 45

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

MTs Baiturrahman An-Nizhom di Minas Timur Kabupaten Siak merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki fokus utama pada pengembangan pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai lembaga yang bertugas membentuk karakter dan keimanan siswa, keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengayomi dan memotivasi guru agar kualitas dapat terus ditingkatkan dan sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan.

Namun, kenyataan yang terjadi di MTs Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan adanya gejala berupa motivasi di kalangan guru PAI. Kondisi ini tercermin dari kurangnya semangat dan antusiasme guru dalam mengembangkan kompetensi serta keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dampak dari motivasi guru yang kurang optimal ini dapat dirasakan dalam pembelajaran bersama yang belum mencapai target yang diharapkan, serta pencapaian prestasi belajar siswa yang masih fluktuatif. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat mutu pembelajaran merupakan faktor kunci dalam mencetak generasi penerus yang berkarakter dan berpengetahuan agama kuat.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, penyediaan kebutuhan dasar dan aktualisasi diri sangat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam bekerja, termasuk guru sebagai tenaga pendidik. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin inspiratif dan pemberi motivasi sangat menentukan atmosfer kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memotivasi guru mampu meningkatkan

kinerja guru dan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, sebagian penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik menelaah upaya motivasi kepala sekolah terhadap guru PAI di MTs seperti di Minas Timur.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Dengan mengkaji secara mendalam upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi guru yang berakir pada peningkatan pembelajaran bersama. Penelitian ini juga penting sebagai acuan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan kebijakan pendidikan di MTs Baiturrahman An-Nizhom dan wilayah Kabupaten Siak untuk mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI serta mengkaji pengaruh motivasi tersebut terhadap mutu pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur. Dengan adanya temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

B. Permasalahan Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Kurangnya motivasi guru PAI
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana

- c. Kurangnya partisipasi dalam pengembangan Profesional
- d. Kebutuhan penguatan program unggulan untuk mendukung prestasi siswa.

2) Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak.

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Memberikan Motivasi Kepada Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak?

C. Penegasan Istilah

1) Upaya

Upaya adalah serangkaian Tindakan terencana yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan Pendidikan, baik dalam aspek peningkatan profesionalisme guru maupun kualitas pembelajaran di sekolah.⁶

2) Kepala Sekolah

⁶ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 45.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah, termasuk dalam hal memotivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi semangat, minat, dan komitmen individu dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam konteks pendidikan. Motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan semangat dalam belajar atau bekerja, sehingga seseorang terdorong untuk berbuat secara optimal dalam mencapai tujuan.⁸

4) Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik yang khusus mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tugas mengajarkan nilai-nilai keagamaan serta pengembangan karakter siswa di MTs Baiturrahman An-Nizhom. Tugas utama guru PAI meliputi penyampaian materi ajar yang berkaitan dengan ajaran Islam, penanaman nilai-nilai moral dan etika, serta pengembangan karakter siswa.⁹

5) Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas proses pembelajaran yang mencakup efektivitas kinerja materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang diukur melalui berbagai indikator evaluasi.¹⁰ Mutu pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator seperti hasil evaluasi siswa, umpan balik dari siswa dan

Supriyadi, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 78.

⁸ A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 14.

⁹ D.Sari, "Indikator Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah," hlm. 35.

¹⁰ Hidayati, N., "Mutu Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, tidak. 1, 2023, hlm. 12-20.

guru, serta pengembangan kompetensi yang diharapkan. Peningkatan mutu pembelajaran menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹¹

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bentuk Upaya Motivasi Yang Diberikan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI, Baik Dalam Bentuk Penghargaan, Pelatihan, Maupun Dukungan Emosional, Serta Pengaruhnya Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak .

2) Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca, khususnya mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran.
- 2) Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

¹¹ Sari, D., "Indikator Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, 2021, hlm. 30-40.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Strata Satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- 2) Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru terkhususnya kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya kepala sekolah dalam Memotivasi Guru PAI

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi guru agar menjalankan tugas secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI antara lain:

1. Memberikan Apresiasi dan Penghargaan

Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada guru penghargaan atau menunjukkan dedikasi tinggi. Apresiasi dapat berbentuk pujian, sertifikat, atau insentif lainnya.

2. Fasilitasi Pengembangan Profesional

Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, atau seminar guna meningkatkan kompetensi dan keahlian.

3. Memberikan Dukungan Moral dan Emosional

Kepala sekolah memberikan dukungan emosional dan moral, seperti mendengarkan keluhan guru, memberikan nasihat atau solusi terhadap permasalahan mereka.

4. Penciptaan Iklim Kerja yang Positif

Suasana kerja yang nyaman, kekeluargaan, dan adanya komunikasi dua arah akan meningkatkan semangat kerja guru.

5. Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam

merancang program sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah.

6. **Supervisi yang Mendukung, Bukan Mengintimidasi**

Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk membimbing dan membantu guru memperbaiki metode mengajarnya.

Dengan berbagai strategi tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru PAI yang secara langsung berdampak pada pembelajaran bersama.

B. Kepala Sekolah dan Kepemimpinannya

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek manajerial, administratif, dan supervisi pendidikan. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di sekolah.

Secara keprofesian formal, kepala sekolah adalah seorang pendidik profesional yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan, baik dari aspek akademik, administratif, maupun manajerial. Wahjosumidjo dijelaskan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di

mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹²

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah, seorang pemimpin memiliki serangkaian tugas dan fungsi penting. Tugas dan fungsi ini mencakup peran sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator. Tugas dan fungsi kepala sekolah tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik).

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹³

2) Kepala sekolah sebagai manajer.

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilannya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama

¹² Wahyosumidjo, kepemimpinan kepala sekola, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.69

¹³ Rahman, Peran Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.52

atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah, dalam perannya sebagai administrator, memiliki tanggung jawab yang erat dengan pengelolaan administrasi, termasuk pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai aspek, seperti kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kearsipan, serta keuangan. Selain itu, kepala sekolah harus menguasai data-data penting, baik terkait personalia maupun dokumen kurikulum seperti silabus dan RPP guru. Dengan data yang lengkap tersebut, kepala sekolah dapat memantau dan mengontrol setiap kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan dan identifikasi terhadap berbagai aspek dalam pelaksanaan tugas, untuk menentukan mana yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana yang tidak benar, dengan tujuan memberikan pembinaan yang tepat. Inti dari kegiatan supervisi adalah membina sekolah secara umum dan guru secara khusus, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, sebagai supervisor, kepala sekolah berperan membina dan mengawasi pelaksanaan tugas guru serta tenaga kependidikan.

Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah mencakup supervisi akademik dan manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Fungsi supervisi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai bentuk pembinaan yang membangun. Hal ini juga berfungsi secara preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam tugas, serta mendorong guru untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab.

Dengan melaksanakan fungsi administrator dan supervisor secara seimbang, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, transparan, dan kondusif untuk proses pembelajaran yang bermutu.¹⁴

Selain sebagai alat kontrol, supervisi juga berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas, serta mendorong tenaga kependidikan untuk bekerja lebih hati-hati dan profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya.¹⁵

6) Kepala sekolah sebagai leader/Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan". Implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan yaitu demokratis,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 25.

¹⁵ Sulistyorini, Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja, hlm. 84

otoriter dan laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat tersebut muncul secara situasional.¹⁶

7) Kepala sekolah sebagai innovator

Sebagai innovator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, menggali ide-ide baru, serta mengintegrasikan berbagai kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan teladan bagi seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Seorang kepala sekolah yang inovatif diharapkan mampu melaksanakan pembaruan-pembaruan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, berdasarkan prediksi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Inovasi yang diterapkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup pendekatan dalam pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan budaya sekolah.

Ciri-ciri kepala sekolah sebagai innovator tercermin dalam cara mereka menjalankan tugas secara konstruktif, kreatif, delegatif (mampu mendelegasikan tugas dengan baik), integratif (menggabungkan berbagai aspek pendidikan secara sinergis), serta bersikap rasional dan objektif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang pragmatis, menjadi teladan dalam disiplin kerja, serta bersikap adaptabel

¹⁶ Supardi, Manajemen Kurikulum, hlm.78

dan fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan pendidikan.

8) Kepala sekolah sebagai motivator

Menurut Sobri, Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dalam rangka meningkatkan Mutu Pembelajaran. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah sebagai EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator) memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola semua aspek pendidikan di sekolah. Dengan memadukan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Upaya yang dilakukan dalam setiap aspek manajemen pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip

manajemen dasar untuk memastikan seluruh aspek pendidikan berjalan efektif dan efisien.

Manajemen dasar (POAC) memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi kepala sekolah untuk mengelola berbagai aspek pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang terarah, dan pengawasan yang ketat, kepala sekolah dapat memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai EMASLIM, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif, inovator yang kreatif, dan motivator yang membangkitkan semangat seluruh komunitas sekolah. Manajemen yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan Mutu Pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memajukan sekolah secara keseluruhan.

3. Syarat Syarat Kepala Sekolah

Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, Seorang kepala sekolah adalah pemimpin strategis di lingkungan pendidikan yang memerlukan kompetensi khusus. Untuk itu, ada beberapa persyaratan penting yang harus dipenuhi:

a. Kualifikasi Akademik

- Calon kepala sekolah harus memiliki ijazah S1/D4 dari program studi yang relevan dan terakreditasi.
- Ini untuk memastikan calon kepala sekolah memiliki dasar keilmuan dan profesionalisme yang memadai.

b. Pengalaman Mengajar

- Harus memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun pada jenjang yang sesuai.
- Tujuannya agar calon kepala sekolah memahami dinamika proses pembelajaran secara langsung.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan peraturan, kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi utama, yaitu:

Tabel I.1

Kompetensi Utama Kepala Sekolah

Jenis Kompetensi	Penjelasan Singkat
Kepribadian	Memiliki integritas, tanggung jawab, etika, dan keteladanan sebagai pemimpin.
Manajerial	Mampu merencanakan, mengelola keuangan, sarana prasarana, dan SDM sekolah.
Kewirausahaan	Inovatif, adaptif terhadap perubahan, dan mampu menciptakan peluang pengembangan.
Supervisi	Mampu membina guru dan tenaga kependidikan melalui supervisi akademik.
Sosial	Mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat, komite sekolah, dan instansi lain.

d. Sertifikat Kepala Sekolah

- Calon kepala sekolah harus lulus diklat calon kepala sekolah dan mendapatkan sertifikat resmi.
- Sertifikasi ini menunjukkan kesiapan dan legalitas untuk menjabat.

e. Sehat Jasmani dan Rohani

- Calon harus dalam kondisi sehat fisik dan mental, dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
 - Hal ini penting agar dapat menjalankan tanggung jawab besar dalam kepemimpinan sekolah.
- f. Usia Maksimal Pengangkatan

- Pada saat pertama kali diangkat, usia maksimal adalah 56 tahun.
- Syarat-syarat ini mendukung kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya sesuai dengan fungsi EMASLIM:

- Sebagai Educator, ia membina guru.
- Sebagai Manager dan Administrator, ia merancang dan mengelola program.
- Sebagai Supervisor dan Leader, ia membimbing dan memberi teladan.
- Sebagai Innovator dan Motivator, ia mendorong perubahan dan semangat kerja.

4. Peran dan pengaruh kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI Untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas guru PAI. Peran ini meliputi pemberian motivasi, pelatihan profesional, serta pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan

memotivasi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk bekerja secara optimal. Peran ini meliputi berbagai aspek seperti:

- 1) **Sebagai motivator** : Kepala sekolah berfungsi membangkitkan semangat guru melalui pujian, penghargaan, dan pendekatan psikologis yang manusiawi.
- 2) **Sebagai fasilitator** : Kepala sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran, pelatihan, dan dukungan administratif guna mendukung proses belajar mengajar.
- 3) **Sebagai pembimbing** : Melakukan supervisi akademik yang konstruktif untuk meningkatkan profesionalitas guru.
- 4) **Sebagai inspirator** : Menjadi teladan dalam etos kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Menurut hasil penelitian Amin, Hafid, dan Rahman (2023), kepala sekolah yang menjalankan pengajaran secara optimal mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui penguatan motivasi kerja.¹⁷

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pengembangan guru profesional, misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, dan pelatihan. Selain itu, kepala sekolah sebagai role model memberikan

¹⁷ Muhammad Amin, Abdul Hafid, dan Abdul Rahman. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Fastabiqul Khaerat Kabupaten Maros. *Jurnal Almanar*, 6(1), 1–14. <https://ejournal.staiddimaro.s.ac.id/index.php/almanar/article/view/286>

contoh perilaku, etos kerja, dan inovasi pembelajaran yang dapat diikuti oleh guru-guru di sekolah.

Motivasi guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan perlakuan kepala sekolah dalam lingkungan sekolah. Guru yang merasa dihargai dan didukung akan lebih bersemangat dalam menyusun perangkat terbuka, menerapkan metode yang variatif, serta meningkatkan kompetensi dirinya.

Guru PAI yang memiliki motivasi tinggi akan lebih konsisten dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyampaikan materi secara efektif, dan membentuk karakter siswa. Kepala sekolah, melalui kepemimpinannya, menjadi penggerak utama dalam memastikan pembelajaran bersama berjalan optimal.

Syahrul (2022) menegaskan bahwa pengawasan kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI, karena melalui bimbingan dan evaluasi, guru menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.¹⁸

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sekolah. Kepala sekolah bukan hanya sebagai

¹⁸ Syahrul. (2022). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAI*. Jurnal AL-'ILM, 1(1), 28–36. <https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/alim/article/view/117>

administrator, tetapi juga sebagai pemimpin prosesional, inovator, manajer, dan motivator dalam mengelola sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah dituntut memiliki lima kompetensi utama, yaitu kepribadian, manajerial, pengawasan, kewirausahaan, dan sosial. Dengan kompetensi tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap iklim sekolah, kinerja guru, dan pencapaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan antara lain:

1. **Kepemimpinan Transformasional** : Fokus pada guru pemberdayaan, visi jangka panjang, serta motivasi intrinsik melalui keteladanan dan inspirasi. Pemimpin transformasional memotivasi orang lain untuk melakukan lebih dari yang awalnya mereka niatkan, bahkan lebih dari yang mereka pikir mungkin dilakukan.¹⁹
2. **Kepemimpinan Transaksional** : Mementingkan pertukaran dan penghargaan dalam hubungan kerja.

¹⁹ Bass, BM, & Avolio, BJ (1994). *Meningkatkan efektivitas organisasi melalui kepemimpinan transformasional*. Thousand Oaks, CA: Sage.

3. **Kepemimpinan Demokratis** : Melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.
4. **Kepemimpinan Instruksional** : Berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks keberagaman, sehingga kepala sekolah merupakan seorang pemimpin. Maka setiap apa yang dilakukan sehingga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Tanggung jawab seorang manusia bersifat individual. Setiap orang bertanggung jawab atas semua apa yang telah dilakukannya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Thur ayat 21 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ
عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tiada mengurangi sedikit pun pahala amala (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Surat Ath-Thur: 21)

Ayat ini memberikan landasan spiritual bahwa kepemimpinan adalah amanah dan setiap tindakan akan dimintai pertanggungjawaban secara individu oleh Allah SWT. Dalam konteks keberagaman di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengelola perbedaan dengan adil dan bijaksana, karena setiap langkah kepemimpinannya adalah bagian dari

amanah yang akan dihisab. Dalam teori kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual atas semua tindakan berkualitas, atas semua tindakan dan kebijakan yang diambilnya. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, serta pelatihan terhadap guru dan peserta didik, termasuk dalam konteks keberagaman latar belakang mereka. Dalam Islam, tanggung jawab ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

C. Motivasi Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi pendorong utama bagi guru untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.²⁰

Motivasi menurut Lilis Susanti (2020) merupakan kekuatan psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak, berperilaku, dan mempertahankan komitmennya dalam mencapai hasil tertentu. Motivasi bisa bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, tergantung dari sumber pendorongnya.²¹

²⁰ Sri Wahyuni, *Manajemen Motivasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 15.

²¹ Lilis Susanti, *Psikologi Kerja dan Motivasi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 22.

Selain pendapat para ahli, penulis juga berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memicu dan mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan tertentu. Dorongan ini bisa muncul secara sadar maupun tidak sadar dan berfungsi sebagai penggerak energi yang membuat seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap bersemangat dan fokus dalam menjalankannya, terutama dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya sekedar keinginan, tetapi juga melibatkan kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi berbagai tantangan serta berinovasi demi mencapai hasil yang terbaik. Dengan motivasi yang kuat, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mendorong kreativitas siswa, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan.²² Motivasi guru PAI merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat, kesungguhan, dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.²³

Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki lima tingkatan, yaitu:

²² Hidayati, N., "Pengaruh Motivasi Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 9, tidak. 2, 2022, hlm. 30-40.

²³ Rahman, A., & Sari, D., "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, tidak. 2, 2022, hlm. 45-56.

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan istirahat.
2. Kebutuhan rasa aman: keamanan pekerjaan, lingkungan kerja yang stabil.
3. Kebutuhan sosial: hubungan baik dengan rekan kerja, lingkungan kerja yang harmonis.
4. Kebutuhan penghargaan: pengakuan atas prestasi kerja, apresiasi dari atasan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri: pengembangan potensi diri, kesempatan berinovasi.²⁴

Dalam konteks guru PAI, motivasi dapat ditingkatkan jika kepala sekolah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, misalnya dengan memberikan rasa aman dalam bekerja, menciptakan iklim kerja yang suportif, serta memberi peluang guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Selain itu, teori dua faktor motivasi yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg juga relevan. Herzberg membedakan antara:

- Faktor motivator (intrinsik): mencakup pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, pekerjaan yang menantang, dan peluang berkembang.
- Faktor hygiene (ekstrinsik): seperti gaji, kebijakan sekolah, supervisi, dan kondisi kerja.²⁵

²⁴ Hafid, Ahmad. *Teori Motivasi dalam Pendidikan: Perspektif Maslow hingga Modern*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 28–30.

²⁵ Susanti, Lilis. *Psikologi Kerja dan Motivasi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 44–46.

Herzberg menyatakan bahwa ketiadaan faktor hygiene dapat menyebabkan ketidakpuasan, tetapi kehadiran faktor ini tidak otomatis memotivasi. Sebaliknya, motivasi yang tinggi hanya muncul jika faktor motivator terpenuhi.

Oleh karena itu, kepala sekolah tidak cukup hanya memberi gaji yang layak atau lingkungan kerja nyaman, tapi juga perlu memberi pengakuan, tantangan, dan dukungan profesional yang memicu semangat kerja guru.

Menurut Herzberg, faktor motivator seperti pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pertumbuhan akan meningkatkan kepuasan kerja. Sedangkan faktor kebersihan seperti gaji, kebijakan sekolah, dan hubungan dengan atasan jika tidak memadai dapat menurunkan semangat kerja. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan terpenuhinya faktor-faktor tersebut.

2. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap: kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Guru yang belum memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman atau mendapat penghargaan, cenderung kurang termotivasi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan penyediaan kebutuhan ini agar guru dapat mencapai aktualisasi diri dalam bentuk pengembangan profesional dan kreativitas.²⁶

²⁶ Abraham Maslow dalam M. Ngilim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 75.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam konteks guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi menjadi pendorong utama dalam melaksanakan tugas mengajar dengan semangat, kreatif, dan penuh tanggung jawab.

Menurut Hamalik, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat memberikan arah, dorongan, serta ketekunan dalam berperilaku sehingga membantu seseorang menyelesaikannya dengan optimal dalam waktu yang ditentukan.²⁷

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.²⁸

Indikator motivasi dapat dikenali dari pendapat Sardiman yaitu :

1. Ketekunan dalam menghadapi tugas.
2. Ketahanan dalam menghadapi kesulitan.
3. Minat dan perhatian terhadap aktivitas tertentu.
4. Adanya aspirasi dan cita-cita yang jelas.
5. Tingkat prestasi yang dicapai.
6. Adanya penghargaan terhadap tugas yang dilakukan.²⁹

Seseorang yang termotivasi umumnya menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 158.

²⁸Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

²⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 86.

- Memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.
- Aktif dan terlibat dalam kegiatan tanpa disuruh.
- Berinisiatif dalam menyampaikan ide atau menyelesaikan masalah.
- Menyambut tantangan baru dan tidak cepat menyerah.
- Menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas.³⁰

a. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

1) Sebagai Pendorong Tindakan

Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini, guru yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk melaksanakan tugas mengajar dengan kesungguhan dan rasa tanggung jawab yang besar.

2) Menentukan Arah dan Sasaran

Motivasi juga berperan dalam membimbing individu untuk menentukan arah serta sasaran dari tindak. Motivasi juga berperan dalam membimbing individu untuk menentukan arah serta sasaran dari tindakannya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik akan memiliki visi dan rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan terfokus.

3) Meningkatkan Ketekunan dan konsistensi

Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih konsisten dalam menjalankan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi

³⁰ Wahyuni, Sri, *Manajemen Motivasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 45.

tantangan. Bagi seorang guru, motivasi yang kuat menjadikannya lebih tahan terhadap tekanan dan tetap bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

4) Merangsang Kreativitas dan Inovasi

Guru yang didorong oleh motivasi cenderung lebih terbuka terhadap gagasan baru, berani mencoba pendekatan pembelajaran yang berbeda, serta aktif menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

5) Menguatkan Usaha dan Mendorong Pencapaian

Motivasi memperkuat tekad seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang memiliki motivasi akan berusaha memberikan yang terbaik dalam proses mengajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

b. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

1) Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar

Guru yang memiliki motivasi akan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengajar, mempersiapkan materi dengan matang, dan memperhatikan keberhasilan belajar siswa.

2) Menumbuhkan Semangat Profesionalisme

Motivasi membuat guru lebih sadar akan tanggung jawab profesionalnya, mendorongnya untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, dan pengembangan diri lainnya.

3) Membangun Hubungan Positif dengan Siswa

Guru yang termotivasi biasanya memiliki pendekatan yang lebih hangat dan komunikatif kepada siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang harmonis dan efektif.

4) Menjadi Teladan bagi Siswa

Guru yang bersemangat dan penuh motivasi menjadi inspirasi bagi siswa untuk turut serta giat belajar dan berkembang.

5) Menunjang Peningkatan Mutu Pembelajaran

Karena motivasi berkaitan erat dengan sikap, komitmen, dan usaha guru dalam mengajar, maka semakin tinggi motivasi guru, semakin baik proses mutu dan hasil pembelajaran yang dicapai. Penelitian ini mengacu pada teori motivasi Abraham Maslow yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, serta teori dua faktor dari Herzberg tentang pentingnya motivator dan hygiene factors dalam meningkatkan semangat kerja. Selain itu, digunakan pula teori kepemimpinan transformasional yang menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah sebagai inspirator dan motivator dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

D. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas proses pembelajaran yang mencakup efektivitas kinerja materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang diukur melalui berbagai indikator evaluasi.

Menurut saya, mutu pembelajaran adalah keseluruhan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai dengan keterlibatan aktif guru dan siswa,

pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, serta adanya perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akhir siswa, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu ditandai oleh perencanaan yang baik, metode yang bervariasi, suasana kelas yang kondusif, serta sistem penilaian yang mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, mutu pembelajaran merupakan hasil sinergi antara kesiapan guru, keterlibatan siswa, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Menurut Mulyasa (2022), mutu pembelajaran dapat dinilai dari indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Efektif – RPP disusun sesuai kurikulum dan kebutuhan siswa.
2. Proses Pembelajaran yang Interaktif – Guru dan siswa aktif dalam proses belajar.
3. Evaluasi yang Relevan – Penilaian hasil belajar objektif dan menyeluruh.
4. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran – Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

5. Kepuasan Belajar Siswa – Siswa merasa pembelajaran menyenangkan dan bermakna.³¹

Sedangkan pembelajaran yang dikatakan bermutu apabila :

1. Mendorong siswa aktif berpikir dan bertanya.
2. Menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
3. Melibatkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern.
4. Menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung.
5. Memberi ruang untuk diferensiasi dan pendekatan individual.³²

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan agar terhindar dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan adalah:

1. Rahmat Hidayat (2021), dengan judul penelitiannya yaitu “ *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI DI SMP Negeri 3 Cibinong* ”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena Lokasi dan konteks sekolah berbeda, Fokus penelitian peneliti lebih spesifik pada upaya memotivasi guru, sedangkan Rahmat lebih umum membahas peran kepala sekolah secara keseluruhan, serta Objek penelitian lebih mengarah pada mutu pembelajaran, sementara penelitian Rahmat

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 75–78.

³² Juariah Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), hlm. 91–94.

berfokus pada kinerja guru. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah Sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam mendorong kinerja guru PAI, serta menggunakan pendekatan kualitatif.³³

2. Siti Nuraini (2020), dengan judul penelitiannya yaitu “ *Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama* ”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena fokus penelitian ini membahas guru secara umum sedangkan penelitian peneliti fokus pada guru PAI. Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan saling menggunakan pendekatan kualitatif.³⁴
3. Ahmad Fauzan (2019), dengan judul penelitiannya yaitu “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah* ”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, Penelitian peneliti menambahkan unsur mutu pembelajaran sebagai target akhir motivasi, sementara Fauzan hanya sampai pada motivasi kerja guru. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama fokus pada Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah, mengkaji hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru.³⁵

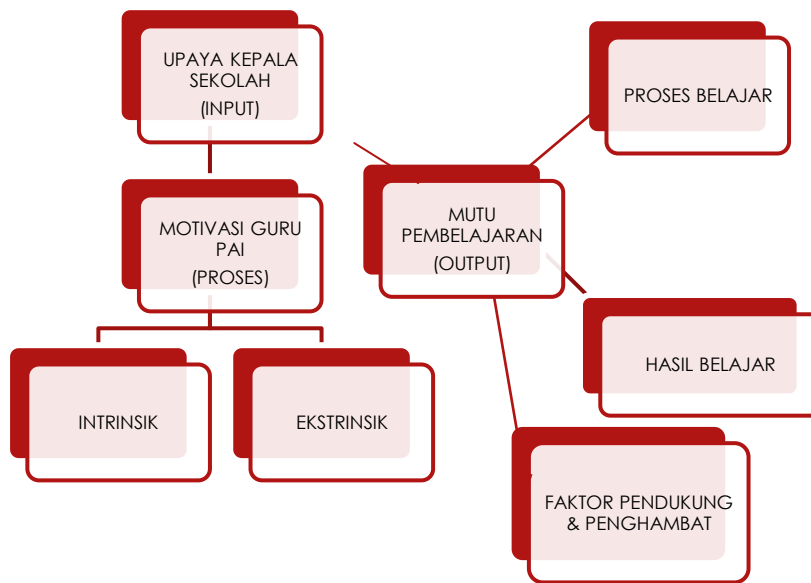
³³ Rahmat Hidayat, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Cibinong, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

³⁴ Siti Nuraini, Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020

³⁵ Ahmad Fauzan, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2019.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Kerangka berpikir akan membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian.



Penjelasan Bagan :

Upaya Kepala Sekolah menjadi pemicu utama yang memengaruhi Motivasi Guru PAI melalui strategi seperti apresiasi, pelatihan, dan supervisi.

Motivasi Guru PAI yang tinggi akan mendorong peningkatan Mutu Pembelajaran, baik dalam proses (interaksi kelas) maupun hasil (prestasi siswa).

Faktor Pendukung/Penghambat (seperti sarana prasarana atau kebijakan) dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.

Contoh Implementasi:

Kepala sekolah memberikan pelatihan (upaya) → Guru termotivasi untuk menginovasi metode mengajar (motivasi) → Siswa aktif dan hasil belajar meningkat (mutu pembelajaran).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.³⁶

Fokus penelitian adalah mengungkap dan menganalisis Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.³⁷

Menurut Sugiyono, proses penelitian kualitatif ada 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

³⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

2) Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3) Tahap seleksi

Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan hipotesis atau ilmu baru.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini dimulai dari setelah seminar proposal tepatnya dari bulan Maret sampai bulan Mei 2025.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Baiturrahman Annizhom Minas Timur Kabupaten Siak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI berjumlah dua orang di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada masalah atau tema yang diteliti.³⁹ Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RTeknik pengump&D*. (Cet. 25. Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 19-20.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

sebagai berikut:

- 1) *Observasi* yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap penelitian di lapangan, maksudnya adalah peneliti melakukan observasi terhadap interaksi Kepala sekolah dengan Guru PAI seperti dalam pembagian tugas, rapat, pelaksanaan pembelajaran atau supervisi kelas.
- 2) *Wawancara* dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru-guru PAI, dan jika diperlukan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk memperoleh informasi tentang bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran.
- 3) *Dokumentasi* yaitu berupa program kerja kepala sekolah, daftar hadir guru PAI, hasil supervisi, absensi guru, serta nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis *deskriptif kualitatif* murni analisis kualitatif yaitu Penelitian *deskriptif kualitatif* merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang tuntas dan lengkap.⁴⁰ Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi 3 kegiatan yaitu: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.⁴¹

1) Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

2) Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3) Penarikan kesimpulan

⁴⁰ A. Michael Huberman & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009. Basrowi, dan Suwandi. *Memahami penelitian Kualitatif*

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 105

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur

Kabupaten Siak

Awal berdirinya pondok (MTs) Baiturrahman An-Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (khususnya para orang tua siswa yang putra-putrinya mondok dan bersekolah di Madrasah Baiturrahman An-Nizhom dan orang tua siswa di beberapa sekolah/Madrasah Tsanawiyah pada umumnya) untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/Tsanawiyah) secara formal, yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom di bawah naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita-citakan tersebut sehingga 4 tahun ke belakang Ponpes Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan dilihatnya jumlah siswa sekian tahun semakin meningkat.

Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada siswa yang hafal 10 juz Al-Quran dan Insyaallah bisa mencapai 30 juz seperti yang diharapkan Bupati Siak.

Dari hal di atas MTs Baiturrahman An-Nizhom Desa Minas Timur Kecamatan Minas Kabupaten Siak mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “Baiturrahman An-Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, mencoba menciptakan generasi muda Islam yang beradap serta berfikir, dan

berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al-Quran, sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As-Sunnah Rosulullah SAW.

2. Letak geografis MTs Baiturrahman An- Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

Beralamat di Jalan Raya Minas-Perawang, KM 9 Lukut, Desa Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah MTs Baiturrahman An- Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat untuk itu MTs Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berahlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berilmu imajinatif
 2. Mandiri
 3. Berakhlakul Karimah
 4. Beriman dan taqwa
- b. Misi

Misi MTs Baiturrahman An-Nizhom, sebagai berikut:

1. Mencetak siswa yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
2. Mencetak siswa yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
3. Membimbing siswa supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya;
4. Mencetak siswa yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja;
5. Membangun semangat siswa supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
6. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien.

3. Sturuktur organisasi MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur

Kabupaten Siak

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MTs Baiturrahman An-Nizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Pembina Pesantren
- b. Pemimpin Pondok Pesantren
- c. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
- d. Bendahara Pondok Pesantren

e. Koordinator Sekolah, meliputi:

- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Sekolah
- Tata Usaha
- Majelis Guru.

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan MTs Baiturrahman An-Nizhom secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- 2) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

b. Pimpinan Pondok Pesantren

- 1) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
- 2) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.
- 3) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi

danusaha.

- 4) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

c. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

- 1) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
- 2) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada peminan terlebih dahulu.
- 3) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

d. Bendahara Pondok Pesantren

- 1) Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana
- 2) Menyusun laporan keuangan
- 3) Melaksanakan pembukuan dana

e. Koordinator Sekolah/Yayasan

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
 - b) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
 - c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan

organisasi dan usaha.

- d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturanyang ada.

2) Wakil Kepala Sekolah

- a) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- b) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- c) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- d) Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.

3) Tata Usaha

- a) Mengontrol penerimaan siswa baru di tahun ajaran baru
- b) Mengumpulkan dan menyusun data siswa
- c) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- d) Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk siswa
- e) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

4) Majelis Guru

- a) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar
- c) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepadapara siswa (santri/santriyati).

Tabel IV.1
Keadaan Guru/Karyawan di
MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Mhd.Arif Munawwar,S.Pd	Kepala Sekolah	P
2.	Arwan Junaidi, S.Pd.	Guru	L
3.	Butet Ritonga, S.Pd.	Guru	P
4.	Dwi Indah Sari, S.Pd.	Guru	P
5.	Enni Melinda, S.Pd.	Guru	P
6.	M. Ishaq Siagian, S.Pd.	Guru	L
7.	Asmaul Usna, S.Pd.	Guru	L
8.	Rohila Siregar,S.Pd	Staf Keuangan	P
9.	Muhammad Zuhdi, S.Pd.	Guru	L
10.	Ramadhani, S.Pd.I.	Guru	P
11.	Rika Nur Hayati, S.Pd.	Guru	P
12.	Sahlawani, S.Pd.	Guru	P
13.	Sahrul Batubara, S.Pd.	Guru	L
14.	Siti Rahma Ritonga, S.Pd.	Guru	P
15.	Mila Mustika	Staf TU	P
16.	Sonia Indriani	Staf TU	P
17.	Alwi Hasibuan	Guru	L
18.	Rani Anggraini,S.Pd	Guru	P
19.	Agus Salim,S.Kom	Staf Keuangan	L
20.	Yunila Riska,S.E	Guru	P
21.	Abdullah Ansory Harahap	Guru	L
22.	Fitri Yani,S.Sos	Guru	P
23.	Merry Era Adriani,S.H	Staf TU	P
24.	Yessi Novelya,S.Pd	Guru	P
25.	Nur Hakim	Guru	L
26.	Parlin	Guru	L
27.	Gusdianto,S.Pd	Guru	L
28.	Maya Lestari,S.Pd	Wakil Kurikulum	P

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

**Tabel IV. 2 Keadaan Siswa
MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	VII	72	93	165
2.	VIII	88	88	176
3.	IX	94	77	171
Total				512

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

4. Sarana dan prasarana MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

No.	Nama	Jumlah Ruangan
1.	Ruangan Kelas	22
2.	Perpustakaan	1
3.	Labor IPA	1
4.	Labor Bahasa	1
5.	Labor Komputer	2
6.	Ruang Pimpinan	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang Tata usaha	1
9.	Tempat Ibadah	2
10.	Ruang Konseling/BK	1
11.	Poskestren	2
12.	Jamban/WC	30
13.	Ruang Orkes	2
14..	Gudang	6
15.	Tempat Sirkulasi	2
16.	Aula	1

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

5. Program prioritas/keunggulan MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

a. Madrasah Religi

- 1) Pembinaan hafalan do'a Sehari-hari
- 2) Pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an
- 3) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

- 4) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- 5) Memperdalam Kitab Kuning
- 6) Membimbing Fathul Kutub dan ibadah Amaliyah

b. Madrasah Kreatif

- 1) Membimbing siswa supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- 2) Mencetak siswa yang mampu menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi
- 3) Membiasakan latihan dasar kepemimpinan
- 4) Melatih praktek mengajar
- 5) Membina anak supaya mampu ceramah di Masjid

c. Madrasah mandiri produktif

- 1) Mencetak siswa yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja
- 2) Membangun semangat siswa supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat
- 3) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien
- 4) Berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 5) Siswa berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain
- 6) Siswa berbakti pada orang tua dan guru
- 7) Siswa berperilaku jujur dan amanah
- 8) Hafal dan fasih bacaan salat,gerakan salat, dan keserasian gerakan danbacaan
- 9) Hafal dan fasih do'a setelah shalat
- 10) Hafal dan fasih doa harian muslim

- 11) Tertib menjalankan shalat fardhu dengan kesadaran
- 12) Tertib menjalankan shalat sunnah rowatib
- 13) Memberikan infaq dan shadaqah
- 14) Mengikuti acara hari besar agama islam
- 15) Mengucapkan kalimat toyyibah dan asmaul husna
- 16) Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa
- 17) Membiasakan membaca alquran setelah selesai shalat⁴²

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak. Oleh karena itu, pada Bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi peneliti yaitu MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak.

Untuk menjawab permasalahan yang tercantum di Bab I Pendahuluan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah MTs Biturahman An- Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak dengan cara mengamati kegiatan secara langsung. Setiap data yang dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “Tidak” menandakan tidak terlaksananya indikator tersebut.

Adapun teknik wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa

⁴² Sumber Data: Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI. Berdasarkan pertanyaannya, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada kepala sekolah dan Guru PAI untuk berpendapat dan tidak membatasi menjawab iya atau tidak. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi peneliti yaitu MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak.

Adapun hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

1. NAMA : MUHAMMAD ARIF MUNAWWAR, S.PD
 JABATAN : KEPALA SEKOLAH
 WAKTU OBSERVASI : 25 MARET 2025 PUKUL 10.30 WIB
 TEMPAT OBSERVASI : RUANGAN KEPALA SEKOLAH MTS

Tabel IV.4
Hasil Observasi

Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Pai Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi secara rutin kepada guru PAI.	√	
2.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi.	√	
3.	Kepala sekolah melakukan pendekatan personal atau emosional kepada guru PAI.	√	
4.	Kepala sekolah memberikan fasilitas pembelajaran (buku, alat bantu, akses internet) kepada guru PAI.	√	
5.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala terhadap guru PAI.	√	
6.	Kepala sekolah memberi ruang kepada guru PAI untuk menyampaikan ide dalam pengembangan pembelajaran.	√	

2. NAMA :SUAIBATUL ASLAMIAH,S.PD
 JABATAN :GURU PAI
 WAKTU OBSERVASI :20 MARET 2025 PUKUL 10.30 WIB
 TEMPAT OBSERVASI :RUANGAN KELAS VII

Tabel IV.5
Hasil Observasi

Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Pai Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Guru PAI menyiapkan RPP dan bahan ajar sebelum mengajar.	√	
2.	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang variatif (diskusi, tanya jawab, praktik, dll).	√	
3.	Guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga.	√	
4.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi.	√	
5.	Guru PAI mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala.	√	
6.	Guru PAI mengikuti pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi guru.	√	

3. NAMA :RAHMA RITONGA,S.PD
 JABATAN :GURU PAI
 WAKTU OBSERVASI :25 MARET 2025 PUKUL 10.30 WIB
 TEMPAT OBSERVASI :RUANGAN GURU

Tabel IV.6
Hasil Observasi

Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Pai Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Guru PAI menyiapkan RPP dan bahan ajar sebelum mengajar.	√	
2.	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang variatif (diskusi, tanya jawab, praktik, dll).	√	
3.	Guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga.	√	
4.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi.	√	
5.	Guru PAI mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala.	√	
6.	Guru PAI mengikuti pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi guru.	√	

Dari tabel diatas menunjukkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah dan guru PAI untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru PAI .Tabel tersebut masing-masing memuat 6 indikator dasar untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan terhadap Guru PAI.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Kepala sekolah dan Guru PAI MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak, sebagai berikut:

- a. Apakah Bapak memberikan penghargaan atau bentuk apresiasi kepada guru PAI atas kinerja atau pencapaiannya?

“Apresiasi bisa berupa ucapan langsung saat rapat, pemberian piagam atau penugasan resmi, serta pujian atas inisiatif dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Saya percaya penghargaan itu penting sebagai bentuk pengakuan dan pendorong semangat kerja guru.”⁴³(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

- i. Bagaimana Ibu menilai peran kepala sekolah dalam mendukung guru yang kurang termotivasi?

“ Menurut saya,kepala sekolah sangat berperan penting dalam mendukung guru yang kurang termotivasi. Beliau tidak langsung menegur atau menyalahkan, tapi lebih kepada pendekatan secara personal. Kepala sekolah biasanya mengajak berdiskusi secara santai, mendengarkan keluhan kami, dan memberi motivasi serta solusi yang membangun. Sikap beliau yang terbuka dan komunikatif bisa dibidang membantu,kami

⁴³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

merasa didukung, sehingga semangat mengajar bisa tumbuh.”⁴⁴(Ibu Suaibatul Aslamiyah,S.Pd)

- b. Apakah Guru PAI pernah diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan?Jika iya,kegiatan seperti apa?

“Iya,kami sangat mendukung peningkatakn kompetensi guru.Guru PAI pernah kami ikutkan ke MGMP tingkat kabupaten,workshop kurikulum,juga pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis digital dan karakter.”⁴⁵(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

- ii. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui adanya pelatihan?

“Menurut saya, kepala sekolah cukup aktif mendorong peningkatan mutu pembelajaran, salah satunya dengan mengikutsertakan guru-guru, termasuk kami guru PAI, dalam pelatihan atau seminar. Beliau sering menginformasikan kegiatan MGMP atau workshop yang bisa diikuti. Meskipun tidak setiap saat ada pelatihan, tetapi beliau berusaha memberikan kesempatan jika ada kegiatan peningkatan kompetensi.”

⁴⁶(Ibu Rahma Ritonga,S.Pd)

- c. Bagaimana pendekatan yang Bapak lakukan kepada Guru PAI dalam membangun semangat dan kedekatan emosional?

“Saya usahakan membangun komunikasi yang baik dengan semua guru. Khususnya guru PAI, karena mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan akhlak siswa. Kalau guru terlihat kurang semangat atau sedang ada masalah, saya ajak bicara secara

44 Wawancara dengan Bu Rahma Ritonga,Kamis 20 Maret 2025 pukul 10.30..

45 Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

46 Wawancara dengan Bu Suaibatul Aslamiyah,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

personal, supaya mereka merasa didengar dan tidak terbebani sendirian.”⁴⁷ (Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

iii. Apakah menurut Ibu pendekatan yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat efektif?

“Kalau saya pribadi berpendapat,pendekatan yang dilakukan sudah cukup efektif.Melalui ajakan diskusi jika ada masalah,tidak kaku mungkin itu lebih bersifat kepada kekeluargaan,namun terkadang dengan keterbatasan yang ada terkadang muncul suatu problema internal yang membuat pendekatan itu kurang efektif .”⁴⁸ (Ibu Suaibatul Aslamiyah,S.Pd)

d. Apa saja bentuk fasilitas pembelajaran yang telah Bapak sediakan untuk menunjang proses mengajar guru PAI?

“Kami usahakan semampunya, ya. Buku pelajaran sudah tersedia cukup. Selain itu, ada infokus, akses internet, dan whiteboard yang bisa digunakan. Kami juga beri keleluasaan kepada guru PAI untuk mencari atau membuat media belajar sendiri jika dibutuhkan.”⁴⁹(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

iv. Menurut Ibu,apakah fasilitas yang sudah disediakan sudah dikatakan kondusif atau bagaimana?

“Fasilitas yang ada menurut saya cukup,walaupun masih ada keterbatasan.Misalnya,kami sudah punya infokus,papan tulis,dan buku pelajaran,tapi untuk laboratorium atau media ajar tambahanmasih perlu ditingkatkan.”⁵⁰ (Ibu Rahma Ritonga,S.Pd)

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Rahma Ritonga,Kamis 20 Maret 2025 pukul 10.30.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Suaibatul Aslamiyah,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

e. Apakah Bapak melaksanakan supervisi akademik secara rutin terhadap guru PAI? Bentuknya seperti apa?

"Iya, minimal satu semester sekali, kami lakukan supervisi. Bentuknya memeriksa perangkat pembelajaran seperti RPP, lalu mengobservasi kegiatan mengajar di kelas. Setelah itu, saya beri masukan atau pujian jika memang ada perkembangan. Tujuannya agar guru makin berkembang, bukan untuk mencari kesalahan."

⁵¹(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

v. Apakah menurut Ibu supervisi itu penting dilakukan terhadap Guru PAI?

"Sangat penting,supervise bukan hanya menilai,tapi untuk membimbing kami supaya tahu apa yang kurang dan bisa diperbaiki." ⁵²(Ibu Suaibatul Aslamiyah,S.Pd)

f. Apa saja bentuk motivasi yang Bapak berikan kepada Guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

"Ya,saya terkadang memberikan pembinaan kepada guru PAI,Menyusun program supervise,memberi arahan saat rapat,serta menyediakan fasilitas pendukung,serta terkadang memberikan pujian terbuka dihadapan guru lain agar memberi semangat kepada yang lainnya juga" ⁵³(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

vi. Pernahkah Ibu mendapat penghargaan atau prestasi atas pencapaian dalam bidang mengajar?

"Alhamdulillah, saya pernah mendapat apresiasi dari kepala sekolah dalam bentuk pujian terbuka saat rapat dan juga sertifikat atas partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Walaupun tidak selalu formal, tapi apresiasi

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵² Wawancara dengan Bu Rahma Ritonga,Kamis 20 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

semacam itu cukup memotivasi kami untuk terus meningkatkan kualitas mengajar.”⁵⁴ (Ibu Rahma Ritonga,S.Pd)

g. Apa kendala yang Bapak hadapi dalam memberikan motivasi dan meningkatkan mutu pembelajaran ?

"Terkait kendala yang saya hadapi,kadang keterbatasan anggaran membuat kita tidak bisa memberikan fasilitas lebih untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran,guru semisal ada pelatihan luar atau alat bantu pembelajaran."

⁵⁵(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

vii. Pernahkah Ibu mendapat penghargaan atau prestasi atas pencapaian dalam bidang mengajar?

“Ada kalanya semangat mengajar menurun karena beban kerja tinggi dan tuntutan dari internal seperti dari rumah dan sebagainya,apalagi terkadang tidak ada pemberian semangat atau afirmasi positif dari kepala sekolah atau dari luar ”⁵⁶ (Ibu Suaibatul Aslamiyah,S.Pd)

h. Apakah Bapak memberikan ruang kepada Guru PAI untuk menyampaikan ide atau masukan dalam pengembangan pembelajaran disekolah?

"Tentu saja. Setiap guru kami beri ruang untuk berpendapat. Guru PAI juga sering mengusulkan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, lomba Islami, atau cara-cara mengajar yang lebih interaktif. Saya dukung penuh karena guru juga yang paling tahu kebutuhan murid di kelas."⁵⁷ (Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Suaibatul Aslamiyah,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Rahma Ritonga,Kamis 20 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

viii. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kebijakan Kepala sekolah dengan memberi ruang kepada Guru dalam pengembangan pembelajaran disekolah?

“ menurut saya Kepala sekolah memberikan ruang yang cukup besar kepada kami untuk mengembangkan pembelajaran. Beliau terbuka jika kami ingin mencoba metode baru atau menyampaikan ide, terutama dalam kegiatan-kegiatan Islami. Kami merasa dihargai karena pendapat kami sering didengar, dan bahkan dilibatkan dalam program-program madrasah.”⁵⁸(Ibu Rahma Ritong,S.Pd)

i. Apa harapan Bapak terhadap pengembangan mutu pembelajran ke depannya?

“Saya berharap kedepannya ada system reward yang lebih besar dan jelas lagi untuk peningkatan mutu pembelajaran yang lebih baik serta kita sama sama bergerak untuk kemajuan mutu di sekolah ini ”⁵⁹(Bapak Muhammad Arif Munawwar,S.Pd)

ix. Menurut Ibu,apakah tujuan pembelajaran biasanya tercapai sesuai harapan?

“Jika dibilang sesuai harapan mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi namun Secara umum, tujuan pembelajaran tercapai, meskipun tidak selalu maksimal. Ada banyak faktor yang memengaruhi, seperti kesiapan siswa, kondisi kelas, dan waktu belajar. Tapi dengan pendekatan yang bervariasi dan dukungan dari kepala sekolah, kami berusaha agar tujuan pembelajaran bisa tercapai semaksimal mungkin.” (Ibu Rahma Ritonga,S.Pd)

C. Analisis data

1. Observasi

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Suaibatul Aslamiyah,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Munawwar,Selasa 25 Maret 2025 pukul 10.30.

- a. Indikator pertama Kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi secara rutin kepada guru PAI

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa Kepala sekolah memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap kinerja guru PAI. Bentuk penghargaan ini bisa berupa pujian langsung saat rapat, pemberian piagam penghargaan, serta pengakuan atas inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Upaya ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini memperkuat teori motivasi Herzberg, bahwa pengakuan dan pencapaian merupakan faktor motivator penting dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.

- b. Indikator kedua Kepala sekolah mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa Kepala sekolah diketahui aktif mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan pelatihan seperti *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, *workshop kurikulum*, dan *seminar pembelajaran*. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan profesional guru. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, terdapat bukti keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan, baik di tingkat kabupaten maupun internal sekolah. Ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung aktualisasi diri guru, sebagaimana dijelaskan dalam teori Maslow.

c. Indikator ketiga melakukan pendekatan personal atau emosional kepada guru PAI

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah kerap melakukan pendekatan emosional dan personal terhadap guru PAI, seperti berdialog langsung, memberi motivasi saat guru menghadapi kesulitan, dan menunjukkan empati terhadap masalah pribadi maupun profesional guru. Sikap kepala sekolah ini membangun hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan loyalitas serta semangat kerja guru. Ini merupakan bentuk motivasi yang bersifat intrinsik dan sangat efektif dalam jangka panjang.

d. Indikator keempat Kepala sekolah memberikan fasilitas pembelajaran kepada guru PAI

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Guru PAI menyatakan bahwa kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku paket PAI, proyektor, papan tulis digital, serta akses internet untuk mencari materi. Hal ini menjadi bentuk dukungan nyata dalam menunjang proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Penyediaan fasilitas ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai manajer dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

e. Indikator kelima Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala terhadap guru PAI

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa Kepala sekolah melakukan supervisi akademik, seperti memeriksa perangkat pembelajaran (RPP,

Silabus), mengamati langsung kegiatan mengajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Supervisi ini merupakan bentuk kontrol dan pembinaan profesional terhadap guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor, sesuai prinsip EMASLIM.

- f. Indikator keenam Kepala sekolah memberi ruang kepada guru PAI untuk menyampaikan ide dalam pengembangan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa Kepala sekolah sekolah memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk menyampaikan ide-ide pembelajaran, misalnya dalam rapat, forum MGMP internal, atau diskusi informal. Guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait metode, model pembelajaran, dan kegiatan keagamaan. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan mutu pembelajaran, serta mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dari kepala sekolah.

2. Wawancara

Berdasarkan analisis per indikator wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs Baiturrahman An-Nizhom telah menjalankan peranannya dalam memotivasi guru PAI melalui berbagai strategi baik yang bersifat penghargaan, pelatihan, pendekatan emosional, penyediaan fasilitas, supervisi, maupun pelibatan aktif guru. Semua bentuk motivasi ini secara nyata berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan mutu pembelajaran di madrasah tersebut, walaupun terkadang masih ada kendala baik dari keterbatasan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara diatas,peneliti memberikan kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI telah berjalan dengan cukup efektif. Kepala sekolah menunjukkan peran aktif melalui berbagai cara, seperti pemberian apresiasi atas kinerja guru, pembinaan rutin, dan pendekatan personal dalam menyikapi guru yang mengalami penurunan semangat.

Dukungan juga diberikan dalam bentuk fasilitasi pelatihan, pengadaan sarana pembelajaran, serta pemberian ruang bagi guru untuk berkreasi dan menyampaikan ide. Guru merasa dilibatkan dalam pengembangan program pembelajaran dan kegiatan keagamaan, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi kerja. Dalam konteks penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai motivator (EMASLIM) tercermin dari pemberian apresiasi dan pelatihan, sementara peran supervisor terlihat dari supervisi akademik berkala.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya media pembelajaran tambahan, dan beban kerja guru, namun secara umum kepala sekolah mampu membangun hubungan yang baik dengan guru dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah sangat penting dalam membentuk motivasi guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru PAI untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah telah berupaya memotivasi guru PAI, seperti pemberian penghargaan, pelibatan dalam pelatihan, pendekatan emosional, serta memberikan keleluasaan dalam metode pembelajaran. Upaya tersebut selaras dengan teori motivasi Maslow dan Herzberg serta prinsip kepemimpinan transformasional. Hasilnya, semangat guru PAI menunjukkan peningkatan yang berdampak pada mutu pembelajaran :
 - a. Supervisi akademik secara berkala dilakukan minimal satu kali dalam satu semester, untuk meninjau dan memberi umpan balik terhadap kinerja guru PAI.
 - b. Fasilitas pembelajaran disediakan secara cukup, seperti buku, infokus, dan akses internet, serta didukung oleh kebebasan guru dalam menciptakan media pembelajaran.
 - c. Pemberian ruang aspirasi bagi guru PAI berjalan efektif, terlihat dari keterlibatan mereka dalam merancang kegiatan keagamaan dan inovasi pembelajaran.
 - d. Semua upaya tersebut berdampak pada peningkatan kinerja dan semangat kerja guru PAI, yang akhirnya turut meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Baiturrahman An-Nizhom.

B Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah : Penulis menyarankan agar terus menjaga dan meningkatkan semangat memotivasi guru-guru, khususnya guru PAI. Motivasi tidak hanya sebatas pujian atau penghargaan, tapi juga bisa melalui kepercayaan, pelatihan, dan suasana kerja yang nyaman. Semoga dengan itu, semangat kerja para guru semakin meningkat dan mutu pembelajaran pun ikut berkembang.
2. Untuk guru PAI : Penulis berharap agar senantiasa terbuka terhadap motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan terus mengembangkan diri. Semangat belajar dan mengajar perlu dijaga, karena guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa.
3. Untuk pihak sekolah: Penulis menyarankan agar lebih banyak memberikan ruang kolaborasi antara kepala sekolah dan guru, serta menyediakan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting agar suasana pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
4. Untuk peneliti : semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau pertimbangan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam aspek lainnya, atau memperluas objek penelitian di sekolah yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrianto. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." Ajrianto, 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications, 2008.
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2021.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Hamid, R., & Hasanah, N. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Pers UIN Sumatera Utara, 2019.
- Kurniawan, Dodi. *Psikologi Belajar untuk Guru dan Dosen*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Mardia. *Manajemen Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Maslow, A.H.. *A Theory of Human Motivation*. Dalam M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Meriyam. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Ruhama Ciputat Timur*, 2023. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub%20habib%20fixx%20upload%20V8.pdf>.
- Muchlas, Samani. *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: UNESA University Press, 2022.
- Muflihah, Anik, and Argohb Khofya Haqqiqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2 (2019): 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.

- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Munir, Munir, Derri Adi Fernando, and Ferdian Ferdian. “*Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.*” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>.
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009. *Standar Mutu Pembelajaran Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahman, *Peran Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Bandung: Algaprint, 2015
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge, 2020.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge, 2020.
- Sardiman, A. M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simatupang, Ridho Maulana, Nabila Anggriany, and Dahniar Fitri. “*Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.*” *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 3 (2023): 174–79. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>.
- Susanti, Lilis. *Psikologi Kerja dan Motivasi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sulistiyorini, *Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, Jakarta: Media Ilmu, 2013
- Suprihatiningrum, Juariah. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.
- Tapual, Tapual. “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs NW Penakak.*” *Arzusin* 3, no. 4 (2023): 418–43. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1211>.

- Umami, Rizki. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sds Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat.*” Skripsi, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teori dan Permasalahannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Wahyuni, Sri. *Manajemen Motivasi dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish, 2023
- Zulkarnain, H. *Teori Motivasi Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish, 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A Identitas Diri**

Nama : Ayu Sakinah Novrita Rambe
TTL : Aeksah, 20 November 2001
NIRM : 1216.21.2602
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Aeksah
Ayah : Alibakti Rambe
Ibu : Ronauli Ritonga
E-mail : ayusakinah6789@gmail.com
No. Hp : 082164547207

B Riwayat Pendidikan

SD : SDN 173247 Aeksah
SMP/MTs : MTsN 2 Mandailing Natal
SMA/MA : SMAN 1 Sipirok

C Pekerjaan

Tenaga kerja di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Rencana Pertanyaan	Informan Penelitian	Hasil Wawancara	Waktu
1.	Persiapan	Apa saja bentuk persiapan yang Bapak lakukan untuk memotivasi guru PAI sebelum proses pembelajaran berlangsung?	Kepala Sekolah	Melakukan pembinaan rutin, menyusun program supervisi, memberikan arahan saat rapat, dan menyediakan fasilitas pendukung seperti modul dan pelatihan.	
2.	Penyampaian	Bagaimana cara Bapak menyampaikan motivasi kepada guru PAI agar tetap semangat dalam mengajar?	Kepala Sekolah	Menggunakan pendekatan personal dan komunikatif, memberi pujian di hadapan rekan kerja, memberikan dukungan saat ada kendala mengajar.	
3a.	Praktik	Apa yang Bapak lakukan jika ada guru PAI yang menunjukkan penurunan semangat dalam mengajar?	Kepala Sekolah	Mendekati guru secara pribadi, mendengarkan keluhan, memberikan semangat dan solusi.	
3b.	Praktik	Apa strategi Bapak dalam membina guru PAI agar terus meningkatkan	Kepala Sekolah	Memberikan kesempatan berinovasi, melibatkan dalam	

		mutu pembelajarannya?		pengambilan keputusan.	
4.	Penampilan Hasil	Apakah Bapak melihat dampak dari motivasi yang diberikan terhadap mutu pembelajaran guru PAI?	Kepala Sekolah	Ya, terlihat dari meningkatnya semangat guru, serta metode mengajar yang lebih bervariasi dan kreatif.	

No.	Indikator	Rencana Pertanyaan	Informan Penelitian	Hasil Wawancara	Waktu
1.	Persiapan	Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI di kelas?	Guru PAI	Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, serta media pembelajaran. Juga memperhatikan kesiapan mental dan kondisi siswa agar suasana belajar kondusif.	
2.	Penyampaian	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa?	Guru PAI	Kurangnya media pembelajaran, semangat belajar siswa yang fluktuatif, serta faktor eksternal seperti suasana kelas yang tidak selalu kondusif.	
3a.	Praktik	Bagaimana upaya Ibu dalam	Guru PAI	Mendekati siswa secara personal,	

		menghadapi siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran PAI?		menggunakan metode kooperatif, dan memberikan tugas kelompok untuk meningkatkan interaksi dan minat belajar.	
3b.	Praktik	Apa strategi Ibu dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa?	Guru PAI	Menggunakan media digital (LAN), metode pembelajaran aktif seperti demonstrasi, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.	
4.	Penampilan Hasil	Menurut Ibu, apakah rencana pembelajaran yang disusun telah terlaksana sesuai harapan?	Guru PAI	Sebagian besar terlaksana dengan baik, namun terkadang terkendala jam belajar siang yang membuat siswa kurang fokus, serta rasio guru-siswa yang masih tinggi.	

Dokumentsi



Dokumentasi wawancara dengan kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI Ketika mengajar



Dokumentasi Rapat bersama Kepsek



Dokumentasi Kepsek bersama jejeran guru pulang dari pelatihan MGMP



Dokumentasi wawancara dengan salah satu guru PAI



Dokumentasi setelah mengamati aktivitas pembelajaran



i

Dokumentasi Bersama pihak TU untuk meminta data sekolah



Dokumentasi berbagai kegiatan pelatihan Bersama Kepsek

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Sakinah Novrita Rambe
 NIRM : 1216.21.2602
 Semester / Tahun Akademik : VIII / 2024/2025
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Penelitian : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Baiturrahman An-Nizhom Mimas Timur Kab. Siak.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	29/1/2025	Perbaiki penulisan 3 dlm. tambahkan foto	NS
2		Perbaiki yg masih salah penulisan.	NS
3	9/2/2025	Aca untuk seminar	NS
4	02/06/2025	Perbaikan data wawancara	
5	02/06/2025	Ganti judul dan perbaikan toni	
6		Berisikan kerangka berpikir	
7			
8			

Pembimbing I

NS

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	23/1/2025	Perbaikan Cover	NS
2	23/1/2025	Perbaikan footnote ke footnote Identifikasi masalah ada 5 point font arab ukurannya 14, tabelnya diops Abstraknya dihapuskan	NS
3	23/1/2025		
4	24/5/2025	kambah materi mutu pembelajaran, materi motivasi, sistematika penulisan.	
5	27/1/2025	Ganti judul ? Bimbingan Revisian dr Sempro Online.	
6	02/06/2025	Perbaikan BAB IV	NS
7			
8			

Pekanbaru, Pembimbing II

NS
 Dr. Rafien M.Pd.I